

Fenomena Alih Kode di aplikasi Tiktok : Antara *Trend* dan Identitas Bahasa

SASTRA, SENI, DAN BUDAYA

E-ISSN : 2963-7945; P-ISSN : 2963-7910, Hal 00-00

DOI: leonateslonika@gmail.com

Available online at: <https://MATEANDRAU>



Fenomena Alih Kode di aplikasi Tiktok : Antara *Trend* dan Identitas Bahasa

Kartika Junita Sari, Rossa Inayah Hardi, Syahrul Ramadan, Elfia Sukma dan Norliza
Jamaluddin

Universitas Negeri Padang, Indonesia, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

kartikajunitasari2@gmail.com, rossainayahhardii@gmail.com,
syahrul_r@fbs.unp.ac.id, norliza@fbk.upsi.edu.my.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota PadangBukit raya X, ,
Sumatera Barat 25171

ABSTRAK

Fenomena alih kode atau *kode switching* semakin banyak ditemukan dalam konten-konten media social terutama di aplikasi tiktok. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan motivasi penggunaan alih kode atau kode switching oleh pengguna tiktok di Indonesia. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan komentar-komentar dalam sebuah video tiktok yang mengandung unsur alih kode atau kode switching. Berdasarkan hasil analisis terhadap video yang beredar di tiktok dapat disimpulkan bahwa penggunaan alih kode tidak hanya digunakan sebagai gaya komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas, strategi untuk mengikuti tren global, serta untuk menjangkau audiens yang luas dan menyeluruh.

Kata Kunci: Alih kode, Tiktok, bahasa, tren, identitas

PENDAHULUAN

Alih kode merupakan fenomena linguistik yang terjadi ketika penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu konteks komunikasi. Menurut Nurlianiati et al. (2019), alih kode merupakan peralihan dalam pemakaian bahasa dengan menyesuaikan situasi terjadi antarbahasa serta antara ragam dalam suatu bahasa. Siwi & Rosalina (2022) menyatakan bahwa alih kode dapat disebakan oleh faktor partisipan lain atau sang mitra tutur. Menurutnya, alih kode dibagi menjadi alih kode eksternal dan alih kode internal. Siwi & Rosalina, (2022) juga menjelaskan bahwa alih kode internal (*internal code switching*) terjadi pada tuturan antarbahasa daerah, antardialek atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Sementara alih kode eksternal (*external code switching*) merupakan peralihan bahasa antara bahasa dasar dengan bahasa asing.

Di era digital saat ini, penggunaan alih kode semakin marak, terutama di media sosial. Nurlianiati et al., (2019) menjelaskan bahwa media sosial merupakan sebuah situs media *online*, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan dunia virtual. Tiktok sebagai platform berbasis video pendek memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai bentuk komunikasi verbal, termasuk dalam pemilihan Bahasa.

Di Indonesia, banyak pengguna tiktok yang umumnya menggunakan alih kode antara Indonesia dan Bahasa Inggris dalam video mereka Hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena alih kode bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan identitas, tren budaya, dan strategi komunikasi dalam konteks digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data dikumpulkan dari 10 video Tiktok populer yang menampilkan penggunaan alih kode di komentar aplikasi tiktok tersebut. Kriteria pemilihan video tersebut meliputi: jumlah penayangan di atas 50.000, adanya perpindahan bahasa dalam narasi atau caption yang dipublikasikan dalam waktu 1 bulan terakhir. Setelah pengumpulan data, dilakukan klasifikasi terhadap bentuk alih kode (inter-sentensial, intra-sentensial, dan tag switching), serta analisis terhadap fungsi dan motivasi penggunanya berdasarkan konteks dan tujuan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Alih Kode

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang paling dominan adalah intra-sentensial, yakni pencampuran dua bahasa dalam satu kalimat. Contohnya: “Hari ini tuh *literally* capek banget karena kerjaan numpuk.” Selain itu, juga ditemukan bentuk inter-sentensial seperti: “Capek banget kerja hari ini. *I need a break.*” Dan bentuk tag switching, seperti penggunaan frasa singkat dari bahasa Inggris di akhir kalimat: “Gue udah usaha banget, *but still...no result.*”

2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi utama alih kode dalam konteks tiktok antara lain: (a). Ekspresif yaitu untuk menekankan emosi atau sikap tertentu, misalnya dengan menggunakan kata “*literally*”, “*no way*”, “*OMG*.” (b). Identitas sosial yaitu penggunaan menunjukkan identitas sebagai bagian dari komunitas bilingual atau *global-minded*. (c). Estetika dan tren yaitu penggunaan bahasa Inggris dianggap lebih “keren” atau kekinian. (d). Strategi Algoritma yaitu caption berbahasa campuran dipercaya bisa memperluas jangkauan video secara global.

1. Impikasi sosial dan budaya

Fenomena ini mencerminkan pergeseran norma linguistik di kalangan muda. Di satu sisi, alih kode memperkaya ekspresi berbahasa, di sisi lain hal ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang degradasi kemampuan bahasa indonesia yang baik dan benar. Namun, dari sudut pandang sosiolinguistik, alih kode dapat dipahami sebagai adaptasi terhadap konteks sosial-komunikatif yang lebih lu

KESIMPULAN

Fenomena alih kode di Tiktok merupakan refleksi dari dinamika sosial-budaya masyarakat digital saat ini. Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu konteks komunikasi tidak sekedar mengikuti tren, tetapi juga menunjukkan kontruksi identitas, ekspresi diri, serta respon terhadap globalisasi media. Penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode pada Tiktok bersifat muktifungsi dan berakar pada kebutuhan komunikasi yang adaptif dan ekspresif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih pertama ditujukan kepada Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam menyempurnakan artikel ini. Kontribusi mereka tidak hanya memperkaya kualitas artikel ini, tetapi juga membuka wawasan baru yang sangat relevan dalam konteks pendidikan bahasa Inggris di era digital.

Selanjutnya, penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas data, laporan, dan publikasi yang menjadi referensi penting dalam artikel ini. Data tersebut sangat membantu dalam memberikan perspektif yang komprehensif terkait upaya penguatan kompetensi pendidik bahasa Inggris.

Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berdiskusi, berbagi ide, dan memberikan saran yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Diskusi yang terjadi telah memberikan inspirasi dan masukan yang sangat bermanfaat.

Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan mereka menjadi sumber semangat yang tak ternilai.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan kepada panitia Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya: Mateandrau atas kesempatan untuk berpartisipasi dan mempublikasikan karya ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019a). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>

- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sosiolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417–1425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2144>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2005). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Suwandi, S. (2017). Alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat urban. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya*, 45(2), <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p147> 147–158.
- Setiawan, D. (2020). Fenomena alih kode pada komunitas game online. *Jurnal Linguistik Terapan*, <https://doi.org/10.20473/jlt.v7i1.2020.33-42> 7(1), 33–42.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Suwito. (1985). Sosiolinguistik: Pengantar Awal. Surakarta: Henary Offset.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics* (7th ed.). Wiley-Blackwell.
- Nababan, P. W. J. (1993). Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.